

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. DESKRIPSI PARTISIPAN**

1. Subjek Ke-1 (NL, lulusan Psikologi dengan IPK 3,57)

Subjek pertama merupakan lulusan Psikologi dengan peminatan Psikologi Industri dan Organisasi (PIO). Mahasiswi yang semasa kuliah ini aktif mengikuti program penelitian yang diadakan oleh LPPM, mengaku saat semester 7 adalah saat dimana dirinya merasa sangat kesulitan membagi waktu. Alasan dibalik keputusannya mengambil skripsi di semester 7 itu pun dikarenakan ada kesempatan dan subjek merasa bangga bila mampu lulus 3,5 tahun.

Sebagai anak kos, saat menjalani masa kuliah subjek dikenal sangat aktif di kelas. Subjek juga dikenal pintar sehingga banyak nilai mata kuliahnya yang bagus dan di atas nilai teman-teman kelas lainnya. Hal itu membuat subjek mendapatkan IPK di atas 3,5 pada saat semester 6 sehingga membawanya untuk maju dan mengambil kesempatan meraih program skripsi di semester 7.

Namun ada sisi negatif yang dimiliki oleh subjek yaitu masalah kedisiplinan. Subjek yang diketahui sering datang terlambat ke kelas ini juga membawa dampak buruk terhadap perkembangan skripsi yang sedang di tempuhnya. Subjek mengaku merasa kesulitan membagi waktu untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, selain

dikarenakan skripsi, magang dan kkn yang harus dijalannya dalam satu waktu, subjek juga harus menyelesaikan kontrak penelitian yang diikutinya di LPPM. Hal inilah yang membuat subjek merasa putus asa dengan skripsinya sehingga hampir tidak mau melanjutkan penggarapan skripsinya. Bahkan subjek mengaku, hingga detik-detik mau sidang subjek masih mengerjakan verbatim. Namun berkat dukungan dan bantuan yang diterimanya dari orang-orang di sekitarnya, subjek berhasil menyelesaikan skripsi dan sidangnya di semester 7.

2. Subjek Ke-2 (IB, lulusan Psikologi dengan IPK 3,58)

Subjek kedua merupakan lulusan Psikologi dengan peminatan Psikologi Industri dan Organisasi (PIO) yang mendapatkan IPK 3,58. Subjek yang diketahui telah bekerja di sebuah perusahaan negara bernama Bulog ini menuturkan bahwa saat semester 7 subjek mengalami banyak tekanan yang membuat emosinya sangat tidak stabil.

Menurut penuturan subjek, perjuangan untuk dapat meraih program skripsi di semester 7 tidaklah mudah. Subjek mengatakan bahwa sejak pertama masuk kuliah subjek memiliki banyak target yang harus selalu dikejanya. Subjek yang merupakan lulusan dari SMK ini menuturkan bahwa tidak bisa langsung mengambil bangku kuliah disebabkan faktor ekonomi yang kurang mendukung. Subjek menuturkan dirinya harus bekerja dulu di sebuah toko buku yang

cukup ternama di Surabaya. Setelah setahun menjadi pegawai, subjek yang memiliki tekad kuat untuk kuliah ini berinisiatif untuk meminta izin dan persetujuan dari pihak manager toko tersebut sehingga subjek mampu untuk berkuliah meskipun harus membagi separuh waktunya untuk bekerja.

Saat menjalani masa kuliah yang harus dilakukannya sambil bekerja, subjek telah memiliki target yang tinggi terutama dalam hal nilai dan prestasi. Menurut subjek mampu lulus S1 dengan waktu 3,5 tahun adalah target utamanya mengingat subjek telah terlambat kuliah 1 tahun. Semenjak semester 1 subjek berusaha untuk meraih nilai IPS dan IPK yang tinggi agar mampu mengambil program skripsi di semester 7, meskipun saat itu subjek tahu bahwa sistem perkuliahannya adalah sistem paket namun subjek merasa yakin bisa mengambil program skripsi di semester 7. Tantangan dan hambatan yang dialami subjek selama proses tersebut terbilang tidak mudah. Selain masalah waktu yang harus dibagi dengan kewajiban bekerjanya, subjek mengaku kerap emosional bila kelelahan. Saat semester 7 subjek juga mengalami banyak hambatan terutama saat proses penggarapan skripsi. Laptop subjek yang sering bermasalah membuatnya kerap harus kehilangan file-file yang telah dikerjakannya. Subjek menuturkan bahwa laptopnya yang tidak *auto save* sering membuat file skripsi yang dikerjakannya hilang atau terhapus. Subjek yang emosional dan merasa lelah dengan beban yang

dirasakannya pernah merasa putus asa, namun karena dukungan dari orang tua dan subjek merasa ingin melihat orang tuanya bangga subjek pun kembali bersemangat dan berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugas dan skripsinya tepat waktu.

3. Subjek ke-3 (OD, lulusan Psikologi dengan IPK 3,62)

Sama seperti kedua subjek yang lain, subjek OD adalah lulusan dari peminatan Psikologi Industri dan Organisasi (PIO). Subjek yang semenjak kuliah ini aktif mengikuti organisasi, mengaku dirinya bisa ambil program skripsi di semester 7 dikarenakan adanya kesempatan dan dorongan dari orang tua. Subjek mengutarakan bahwa dirinya tidak ada keinginan secara pribadi ingin lulus cepat, namun pertimbangan waktu, biaya dan kesempatan yang ada membuat subjek mengambil program skripsi tersebut. Selain itu dorongan dari orang tua subjek juga merupakan alasan dibalik keputusan subjek untuk mengambil skripsi di semester 7.

Selama masa perkuliahan subjek dikenal aktif di kelas dan memiliki nilai di atas teman-temannya. Pemahaman dan pengetahuan yang dimilikinya karena subjek senang membaca membuatnya memiliki nilai lebih dibanding mahasiswa yang lain saat itu. Secara karakter subjek dikenal sangat perfeksionis, sehingga apapun yang dikerjakan oleh subjek harus sempurna dan memuaskan bagi subjek. Kepribadiannya yang mandiri membuat subjek dikenal oleh teman dan sahabatnya sebagai mahasiswa yang cekatan. Hal ini lah yang



Tabel 2

## Jadwal kegiatan dokumentasi dan wawancara

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tempat
1.	Kamis, 21 Juli 2016	Wawancara dengan subjek kedua	Rumah subjek di Jl. Gubeng Jaya 2/34 Surabaya
2.	Kamis, 21 Juli 2016	Wawancara dengan <i>significant other</i> subjek kedua	Rumah subjek di Jl. Gubeng Jaya 2/34 Surabaya
3.	Rabu, 27 Juli 2016	Wawancara dengan subjek pertama	Di UIN Sunan Ampel Surabaya
4.	Rabu, 27 Juli 2016	Wawancara dengan subjek ketiga	Di UIN Sunan Ampel Surabaya
5.	Kamis, 28 Juli 2016	Wawancara dengan <i>significant other</i> subjek pertama	Pondok pesantren subjek di Jl. Wonocolo Surabaya
6.	Kamis, 28 Juli 2016	Wawancara dengan <i>significant other</i> subjek ketiga	UIN Sunan Ampel Surabaya

## B. TEMUAN PENELITIAN

### 1. DESKRIPSI TEMUAN PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini, peneliti ingin menjawab dari pertanyaan peneliti yaitu bagaimana pengalaman lulusan Psikologi di UIN Sunan Ampel Surabaya yang mampu menempuh kuliah 3,5 tahun dengan predikat *cumlaude* dalam menerima persepsi dukungan sosial atau *perceived social support*.

Sebelumnya peneliti akan membagi deskripsi hasil temuan menjadi beberapa tema.

a. Latar belakang dan perjalanan subjek ketika mengambil kuliah 3,5 tahun

1. Proses subjek bisa meraih program skripsi di semester 7.

a. Subjek Pertama

NL mengaku dirinya tidak tahu bahwa bisa mengambil program skripsi di semester 7, namun setelah dikonsultasikan ke wali dosen dan ternyata dirinya bisa mengambil program tersebut, NL pun langsung mengambil kesempatan tersebut.

Eee...kenapa bisa skripsi di semester 7 saat itu memang saya *gak tau kalo* misalnya kan bisa ee..ambil skripsi di semester 7. Tapi saya eee...tanya ke dosen wali saya saat itu Bu Suryani, itu "Bu bisa *ta kalo* misalkan angkatannya saya itu ambil skripsi di semester 7?". Lah katanya bisa *kalo, kalo* minimal IPK nya 3,5. Nah saat itu, pada saat semester 6 IPK saya tiga koma, ya...sesuai dengan persyaratan. Nah

terus saya tanyakan lagi, kemudian di diskusikan dulu sama Bu Risma jadi *gak* langsung diiyakan. “Ya saya bilang dulu ke Bu Risma”. Ternyata bisa, ya saat itu saya langsung mengajukan skripsi (WCR1B3).

b. Subjek Kedua

IB bercerita bahwa dirinya bisa meraih program skripsi di semester 7 karena sejak awal subjek sudah memiliki target dari awal ketika subjek baru masuk kuliah. Subjek telah merencanakan hal tersebut di awal perkuliahan.

*Kalo..kalo..*dari aku sendiri itu memang dari dasarnya aku sendiri itu punya target. Eemm..aku sekian *sampe* sekian, nilaiku segini harus segini, yang sekian harus sekian. Waktu itu aku eemm..melihat apa namanya nilaiku yang segitu dan langsung ada kesempatan, itu eee...aku gak mau buang kesempatan itu. Karena aku punya, dulu, waktu pertama kali masuk kuliah itu aku *uda* punya target *kalo* aku harus bisa lulus di semester 7 (WCR3B8).

Subjek merasa harus lebih aktif dan hal tersebut bukan hanya tentang kepintaran yang dimiliki seseorang, menurut subjek dirinya memiliki kelebihan dalam menganalisis yang membuat subjek lebih mudah untuk mengambil program skripsi di semester 7.

Ya. Dengan IPK di atas 3,5. Itu aku *uda* tanamkan seperti itu. Pokoknya gimana caranya aku harus bisa *dapet* nilai segitu. Aku harus lebih aktif. Masalahnya yang dikatakan kita itu *pinter*



atau *gak* kan setiap orang kan sama ya. *Pinter* ya sama *pinternya gitu* loh, tinggal kemauannya kita sendiri *toh*. *Kalo* kita maunya untuk eee...istilahnya kamu mau maju apa *enggak*. *Kalo* aku dari diriku sendiri gitu, target terus *gak* mau kesempatan terbang, eee..kemudian juga analisis. *Kalo* aku orangnya, lebihhanku di analisis, dimana aku bisa nganalisis ini nanti progresnya *gimana* terus nanti eee...*goal*-nya kayak apa. Jadi ya tiga ini, target, kesempatan sama analisis (WCR3B19).

c. Subjek ketiga

Sejak awal subjek tidak mengetahui dirinya bisa mengambil program skripsi di semester, namun karena ada pemberitahuan dan subjek memenuhi persyaratan akhirnya subjek mengambil kesempatan tersebut. Secara pribadi OD mengaku bahwa sebelumnya tidak memiliki dorongan untuk lulus cepat, namun orang tuanya lah yang justru menginginkan OD segera lulus.

Prosesnya sebenarnya *gak* pernah *tau* sih, kalo misalnya angkatan kita itu bisa *ngambil* skripsi di semester 7. Soalnya kan memang dari kakak kelas awal-awal dulu kan memang *nggak* ada, *nggak* ada semester 7 itu kan. *Nggak* ada proses, *nggak* ada apa *yo*, *nggak* ada proses yang bagaimana, proses yang spesial tidak ada. Cuma ya, tiba-tiba ada pemberitahuan *kalo* misalnya semester 7 bisa ambil skripsi, *yawes ikut ae* (WCR5B3). Iya. Kebetulan kan ada kesempatan, ee..apa ada syarat yang memenuhi *yasudah* (WCR5B13). Sebenarnya *kalo* dulu itu ibu yang apa, “Ayo mbak *gak* bisa ta ambil 3,5 tahun *gitu* kan”. Eh itu ibu yang, apa yang *obrak-obrak gitu*

loh. “Loh bu, kita loh paketan”. Saya jelaskan ke ibu, “kita loh bu, apa psikologi UIN itu paketan jadi *gak* bisa, jadi semester ini sks nya segini, semester dua segini. Pokoknya *gak* bisa kalau *loncat gitu*”. Jadi dari awal memang *gak* ada kepikiran untuk, *kalo* saya sendiri loh ya untuk kepikiran untuk 3,5 tahun tidak ada (WCR5B17).

## 2. Alasan subjek menyelesaikan kuliah 3,5 tahun

### a. Subjek Pertama

Subjek mengutarakan bahwa keinginan untuk lulus 3,5 tahun adalah karena orang tua. Subjek yang saat itu tinggal di kos merasa bahwa dirinya akan sangat membantu orang tuanya bila bisa lulus cepat dari segi biaya dan waktu. Selain itu faktor kebanggaan dan prestasi bisa lulus cepat menjadi alasan lain dibalik keinginannya menyelesaikan kuliah 3,5 tahun.

Alasan saya yang pertama *sih* karena orang tua ya, ya biar tidak memberatkan orang tua. Di sini saya *kan ngekos*, otomatis eee...ada waktu buat bayar kos, uang makan, uang jajan, kemudian bayar kuliah lagi *kan* kasihan, itu salah satunya. Yang kedua, yaa...pengen *gitu loh, kan* masih belum ada yang lulus semester 7 saat sebelum-sebelumnya. Nah ada kayak, temen-temen juga bilang *kalo* misalkan kita bisa menyelesaikan semester 7 ee..semester 7 berarti itu ada kebanggaan tersendiri *gitu* buat kita. Nah jadi saat itu saya dan teman-teman yang ambil skripsi di semester 7 saling dukung-mendukung *gitu* (WCR1B18).



c. Subjek Ketiga

Alasan OD untuk lulus 3,5 tahun yang paling utama yaitu keluarga dan subjek ingin segera bekerja untuk membantu keluarganya.

Oh alasan. Yang pasti keluarga, *gitu*. Jadi dari ibu bapak sendiri karena memang eh iya apa ya biar menghemat biaya, menghemat waktu juga, kan juga ya alhamdulillah ya, apa, di waktu 3,5 tahun bisa apa menyelesaikan 3,5 tahun itu kan juga istilahnya juga *gak* sia-sia. *Toh* ya bisa buat *cepat-cepet dapetin* kerja (WCR5B30).

3. Masalah dan tantangan subjek saat semester 7

a. Subjek Pertama

NL mengaku bahwa dirinya kesulitan dalam manajemen waktu yang dimilikinya saat itu. Tantangannya subjek harus berusaha dengan kesulitannya yang membagi waktu namun mencapai target yang telah ditentukan.

Wow..hahaha. Kalo masalah dan tantangan banyak sekali mbak. Soalnya pada semester 7 itu, itu *kan* kita gak hanya skripsi *aja*, jadi kita harus *pinter-pinter* bagi waktu. Yang pertama semester 7 itu baru kita magang, jadi di psikologi *kan* magangnya baru semester 7, nah kita magang dan kita buat laporan saat itu di PIO kita harus membuat 5 laporan. Nah laporan itu juga berat. Kemudian yang kedua saya juga ikut Lemlit, Lemlit itu juga penelitian dan waktunya juga, yaa...kita harus *bener-bener* apa namanya, *bener-bener* bisa apa namanya itu membagi

waktu. Karena memang Lemlit itu kita sudah *dikasi* kewajiban karena ya sudah ada apa namanya, tanda tangan? Apa? (WCR1B31). Kontrak iya. Kontraknya kayak *gitu*, jadi harus diselesaikan terlebih dahulu. Kemudian yang ketiga ada kkn juga, jadi selain ada magang dan penelitian itu ada kkn juga. Kkn di tempuh satu bulan dan kita juga membuat laporan juga, nah sama skripsi. Jadi sudah berapa laporan yang saya selesaikan di satu semester itu yang waktunya hanya 4 bulan. Jadi memang *bener-bener* banyak sekali masalah apalagi waktu, pembagian waktu, tidur itu jarang-jarang, kemudian oh..banyak sekali air mata mbak, apalagi pada saat skripsi, eee...subjek yang mana memang subjek saya itu sangat sibuk sekali, susah sekali menghubunginya, *sampe* saya pernah mewawancarai subjeknya itu jam 11 malam *sampe* tengah malam, itu yaa...demi skripsi ini. Ya...itu *sih*. Kemudian masalah dana juga lumayan, tapi ya alhamdulillah kebantu sama yang Lemlit itu tadi. Kemudian ya itu *sih* masalahnya pembagian waktu yang paling penting karena memang 4 bulan digunakan, iya 4 bulan ya satu semester? Tapi sama kkn, ya 5 bulan sekitar 5 bulan itu membuat 5 laporan magang 1 Lemlit. Lemlitnya itu juga panjang, kita harus seminar, dan lain sebagainya, dan kkn juga serta skripsinya. Skripsi ada ujian proposal, kemudian revisi-revisi skripsi, dan itu uda pikirannya itu mbak ibaratnya itu di...apa ya, di itu loh apa itu, *dientek-entekno* lah, ibaratnya itu *dikabeh-kabehno* gitu loh *mikire*. Jadinya ya skripsinya ya..ya kayak gitu lah (WCR1B46). Tantangan *sih* ya harus bisa membagi waktu itu, karena memang saya orang itu mbak, *haduh...*(tertawa kecil), kalo masalah waktu itu saya, aduh susah sekali membagi waktu dan itu saya diharuskan untuk bisa membagi waktu dan

harus mencapai target yang sudah saya, apa ya, yang sudah saya targetkan (WCR1B76).

b. Subjek Kedua

IB mengaku masalah yang dialaminya adalah masalah pembagian waktu karena saat itu subjek harus kuliah dan bekerja dalam waktu bersamaan. Selain itu subjek juga merasa masalahnya ada pada kontrol emosinya yang kurang stabil sehingga mempengaruhi proses penggarapan skripsinya saat itu. Sedangkan tantangannya adalah mencapai target yang telah dibuatnya.

Kalo masalah itu pertama waktu, karena aku harus membagi dengan eee...kerjaku. Aku kerja *uda dikasi* kebebasan waktu untuk masuk kerja, jadi aku harus punya tanggung jawab eee...dalam hal menyeimbangkan antara kuliah sama kerja (WCR3B62). Aku kerja iya, mulai, mulai sebelum kuliah sampai aku akhir lulus itu masih di toko buku itu (WCR3B70). Eee..waktu ya masalahku ya, masalahku waktu. Terus masalah yang kedua 3,5 tahun itu apa *yo...kalo* sama sosial enggak, sama hubunganku sama sosial *kayak* hubunganku sama temen hubungan sama dosen aku *gak* ada masalah *tambah* aku *malah seneng* itu yang juga salah satu motivasi buat aku. Salah satu masalah lagi (WCR3B78). Aku orangnya itu emosional, emosional orangnya. Jadi kadang itu *lost control*, marah-marah sendiri (WCR3B91). Jadi masalahku *cuma* itu *tok*, waktu sama kondisi emosional, tapi berjalannya waktu aku bisa *ngatur* diriku. Aku harus menyeimbangkan eee...ketika aku capek,

istilahnya bagaimana sih aku harus mengatasi emosiku ketika aku lagi capek. Terus bagaimana sih ketika aku eee...menghadapi suatu masalah aku bisa mengontrol emosi, *uda* itu berjalan seiring waktu. Jadi *gak* bisa langsung eee...instan aku bisa ngontrol emosi, masalahku disitu (WCR3B96). Tantangan untuk itu, ya tantangan kenapa aku bisa lulus 3,5 tahun, ya tantangan terbesar aku harus bisa mengalahkan targetku. *Gimana* targetku yang *uda* aku susun bisa tercapai. Meleset satu target itu berarti akan meleset semuanya *gitu*. Jadi aku *uda* menargetkan semua, tantangan itu (WCR3B107).

c. Subjek Ketiga

OD merasa terbebani atas tugas-tugas yang diterimanya mulai dari tugas magang yang terdiri dari tugas di perkuliahan dan di kantor tempatnya magang, tugas kkn serta tugas skripsi yang harus dikerjakannya dalam waktu bersamaan.

Yang pertama itu karena semester tujuh itu, semester tujuh itu kan sebenarnya semester yang terberat bagi mahasiswa psikologi karena magang iya, terus habis itu kkn iya, belum lagi tugas-tugas kuliah. Habis itu harus mengerjakan skripsi. Jadi di magang sendiri itu kan harus apa namanya kita harus ke perusahaan, apalagi itu kan saya PIO ke perusahaan, nah itu juga ada tugas magang juga. Jadi selain tugas-tugas kuliah, tugas-tugas magang itu juga ada. Terus habis itu tugas kkn sendiri. Itu juga, eh apa, apa ya suatu kendala juga sebenarnya. *Sempet* kan kkn itu, waktu itu pulang buat sidang skripsi itu, *ngurus* skripsi (WCR5B41).

#### 4. Masalah terberat yang dirasakan subjek ketika semester 7.

##### a. Subjek Pertama

NL berpendapat bahwa masalah terberat baginya adalah waktu. Subjek merasa waktu yang dimilikinya sangat kurang karena penelitian subjek yang memiliki bentuk penelitian kualitatif.

Kalo masalah terberat itu waktu mbak, tetep waktu. Waktu yang *sang...at me..pet* sekali, sampai skripsiku itu saya *bener-bener nyesel* ya, ada *nyeselnnya* juga, karena apa saya itu *gak* maksimal, sama sekali. *Sampe* saya merasa itu memalu-malukan dosen pembimbing saya, karena skripsi yang menurut saya itu sangat *jelek banget* dan itu memang apa ya *ibaratin kalo* gelas itu mbak isinya penuh karena diisi menguras, kayak karena *buat mikir* yang laporan magang, penelitian, kkn. Penelitian itu sudah yang *kayak kayak uda* yang akhir-akhirnya *gitu loh, uda* tetes-tetes terakhir itu saya *buat* mikir skripsi. Jadi itu *bener-bener* akhir, *wes mentok gitu loh*. Jadi karena waktu yang sangat terbatas jadi ya *kayak* apa adanya gitu. *Gak* maksimal, saya merasa *gak* maksimal. Ya saya merasa memalukan dosen pembimbing saya, tapi katanya dosen pembimbing saya, dosen pembimbing saya selalu memberikan dukungan, sampai pada saat saya sidang, saya sebenarnya *ndak* berangkat. *Ndak* berangkat dan temen-temen seperjuangan saat itu ada 4 orang *nelfonin* saya, kemudian dosen pembimbing saya juga *nelfon*, “*ndak papa berangkat o, ndak papa berangkat o*”, dan entah saya langsung berangkat. Saya juga *gak* mikir nanti di *dalem* pada saat sidang itu *gimana*. Saya pokoknya masuk *aja*. Dan ketika masuk, ya saya jawab semua pertanyaan eee...dosen penguji dengan apa yang saya punya, sambil semuanya





pembimbing, ditanyain, “kemana *aja* kamu kok *gak* bimbingan ke saya”. “*Bentar* bu, nanti aku *kerjain*”. Itu. Habis itu aku *uda gak, uda wes* bingung lah, *wes* bingung, emosi, *moreng-moreng*, ibuku *tau kalo* aku *moreng-moreng* di rumah, *wes lost control*. Di luar juga *kayak gitu*. Nah temenku itu cuma *dengerin* sama *kayak gini* (mengangguk-angguk). Dan akhirnya emosiku *ilang*, apa istilahnya *uda lega gitu* loh. Nah setelah itu aku *uda* mulai mikir lagi, tujuanku disini tadi apa, di semester 7 aku harus *flash back* lagi. Eee...aku *pingin* target ini bisa terkalahkan, bisa terpenuhi, *masak* aku terkalahkan cuma karena emosi diri sendiri aku *gak* mau. Dari situ aku mulai mencoba untuk nulis lagi. Mulai ngerjakan lagi. Jadi istilahnya untuk mengatasi masalah itu, aku mulai nulis lagi (WCR3B153).

#### c. Subjek Ketiga

OD menuturkan bahwa kendala terbesarnya adalah saat mengerjakan tugas magangnya.

Waktu itu pas magang, itu ada tugas magang kan. Tugas magangnya itu *gak* kayak yang lain, kalo yang lain kan, jadi waktu itu saya magang di perusahaannya kakak kelas yang mana perusahaan itu *gak* apa yo, belum punya apa sih itu namanya SOP yang standart *gitu* loh. Jadi dia memang baru merintis *gitu*. Jadi tugas-tugas selain tugas magang yang dari kuliah, itu saya dapat tugas magang dari tugas-tugas yang harus di selesaikan dari perusahaan tersebut, *gitu* loh. Jadi itu kan waktu itu kan saya magang kan di...apa, perusahaan yang tentang marketing pemasaran, terus pemetaan-pemetaan apa pasar, nah saya juga harus menyelesaikan pemetaan pasar itu *gitu*, jadi itu *deadlinenya* sama *kayak*





Istilahnya susah untuk menumbuhkan motivasi baru itu, untuk memulai lagi itu susah *gitu* loh. Jadi memang kepribadianku yang tadi yang emosional seperti itu, sama ibu cuma *diginiin tok* “istirahat *sek*”, soalnya *ngerti* waktu aku marah-marah, *ngerti* lah (WCR3B192). *Kalo* bantuan dari keluarga ya itu tadi, cuma mungkin eee...dari keluarga, ibu sendiri seng istilahnya meredam emosi “tenang, istirahat *sek*” (WCR3B207). *Kalo* yang paling *ngerti* ya..ibu ya yang paling *ngerti*. Soalnya kan tiap hari ketemu (WCR3B226).

Hal ini juga didukung oleh pernyataan ibu subjek

Ya saya sih *gak* pernah, maksudnya itu *gak*, “oh kamu harus *gini* harus *gini*, *ndak*”, ya dikerjakan, *tetep* dikerjakan. *Kalo* perlu istirahat ya istirahat dulu. *Gitu aja*, dimotivasi *gitu*. Pokoknya, *ndak*, *ndak*, saya “harus selesai”, *endak*. Santai tapi pasti, *gitu* aja. Jadi santai *gak* harus santai berleha-leha. Dia kan sudah punya apa ya tanggung jawab (WCR4B46).

### c. Subjek Ketiga

Bagi OD keluarga memberikan sugesti positif agar tetap melanjutkan dan menyelesaikan berbagai tugas yang ada di semester 7.

Kalau keluarga sendiri itu dukungannya apa yah. Ya lebih ke dukungan secara mental sih. “*Westalah apa ya Gusti Alloh wes ngekeki dalam koyok ngene, iki wes onok dalane, awakmu wes di dodokno eh semester 7 iku ternyata wes isok njupuk skripsi, pasti awakmu isok melalui*” itu keluarga (WCR5B101).









*usa* jadi beban, *gak* lulus sekarang juga *gak papa* kan kita *uda* berusaha”, *gitu* sih. Lebih ke yang jadi “santai mbak, semangat mbak, pasti bisa”, ya *gitu-gitu* sih (WCR6B23).

### 3. *Significant Other* Atau Seseorang Yang Spesial

Dalam penelitian ini *significant others* dapat diinterpretasikan sebagai siapa saja yang dianggap berperan penting dalam kehidupan seseorang (dalam Aprianti, 2012).

Dari hasil yang diperoleh di lapangan, dari ketiga subjek hanya subjek pertama yang merasakan *perceived social support* dari seseorang yang spesial.

Iya seseorang yang spesial. Jadi, ya karena memang saya sering *deket* sama dia, yang paling *ngerti* saya, saya selalu curhat dengan dia dan dia selalu eee...ngasi support. Dia selalu bilang, “kamu pasti bisa, kamu pasti bisa *nyelesain* ini”, seperti itu. Dan setiap kali saya mengerjakan skripsi, saya sering sekali *ditemani sampe* dia mengorbankan ee..apa ya kayak pekerjaannya untuk menemani saya mengerjakan skripsi ini. Jadi supportnya dia baik dukungan, materi juga, doa dan kayak menemani itu apa ya dukungan apa seperti itu, kayak selalu *ditemani kayak gitu*. Itu dia selalu ada *gitu buat* aku. *Kalo* yang pertama sih itu (WCR1B95). Dan pada saat itu memang temen spesial saya eee...posisinya lagi di Bojonegoro, dia sebagai kordes ketua kelompoknya dan dia bela-belain ke...pulang. Walaupun dia kordes meninggalkan kewajibannya demi saya (WCR1B144).

Hal ini juga didukung oleh pernyataan orang spesial subjek.

Diantaranya motivasi, terus membantu seperti ketika *ngentry* data atau *ngetik* juga, itu aja. Sebenarnya dia itu lebih banyak saya bantu dalam membuat keputusan. Seperti tanya ini tanya itu, enakya gimana. Jadi ya *gitu* (WCR2B32).

Sedangkan menurut Taylor (dalam Mumpuni, 2014), *social support* memiliki beberapa bentuk, yaitu :

1. *Tangible assistance* melibatkan ketersediaan material, seperti pelayanan, dukungan finansial, atau harta benda. Contohnya, hadiah makanan yang diterima setelah kematian seseorang dalam sebuah keluarga dapat diartikan bahwa keluarga yang berkabung tidak perlu memasak untuk diri mereka dan kerabat yang datang disaat energi mereka sedang berada dalam tingkat yang rendah.

a. Subjek Pertama

Bentuk dukungan orang spesial subjek berupa pelayanan seperti menemani subjek.

Dan setiap kali saya mengerjakan skripsi, saya sering sekali *ditemani sampe* dia mengorbankan ee..apa ya kayak pekerjaannya untuk menemani saya mengerjakan skripsi ini. Jadi supportnya dia baik dukungan, materi juga, doa dan *kayak* menemani itu apa ya dukungan apa seperti itu, *kayak* selalu *ditemani kayak gitu*. Itu dia selalu ada *gitu buat* aku. *Kalo* yang pertama sih itu (WCR1B99). Dan pada saat itu



2. *Informational support*, yaitu dukungan dari keluarga atau teman mengenai situasi atau keadaan yang penuh tekanan. Sebuah informasi dapat membantu individu untuk dapat memahami situasi stres lebih baik dan menentukan strategi *coping* apa yang tepat digunakan dalam situasi tersebut. Contohnya, ketika seseorang akan menghadapi prosedur medis yang tidak menyenangkan, teman yang pernah mengalami kejadian yang sama akan memberikan informasi mengenai langkah-langkah apa yang ia tempuh, ketidaknyamanan yang akan terjadi, dan sebagainya.

Pada aspek ini tidak ditemukan adanya *informational support* atau dukungan berupa informasi yang diterima pada ketiga subjek.

3. *Emotional support*, saat berada dalam kondisi stres, terkadang menderita secara emosional dan mungkin dapat mengalami depresi, kesedihan, kecemasan dan keyakinan diri yang rendah. Teman-teman dan keluarga yang mendukung dapat memberikan *emotional support* dengan menenangkan orang tersebut bahwa ia adalah seseorang yang berharga. Kehangatan dan perhatian dari orang lain dapat menurunkan tingkat stres dan memungkinkannya untuk menghadapi stres dengan keyakinan yang tinggi.

a. Subjek Pertama

Dukungan emosi didapatkan dari orang spesial subjek.

Iya seseorang yang spesial. Jadi, ya karena memang saya sering *deket* sama dia, yang paling *ngerti* saya, saya selalu curhat dengan dia dan dia selalu eee...ngasi support. Dia selalu bilang, “kamu pasti bisa, kamu pasti bisa *nyelesain* ini”, seperti itu (WCR1B95).

Hal ini sesuai dengan pernyataan orang spesial subjek.

Diantaranya motivasi (WCR2B32). Sebenarnya dia itu lebih banyak saya bantu dalam membuat keputusan. Seperti tanya ini tanya itu, enaknya gimana. Jadi ya *gitu* (WCR2B34).

Dukungan dalam bentuk memberikan semangat dan perhatian didapat subjek dari dosen, teman seperjuangan, sahabat dan ibu subjek.

Ya saya merasa memalukan dosen pembimbing saya, tapi katanya dosen pembimbing saya, dosen pembimbing saya selalu memberikan dukungan, sampai pada saat saya sidang, saya sebenarnya *ndak* berangkat. *Ndak* berangkat dan temen-temen seperjuangan saat itu ada 4 orang *nelfonin* saya, kemudian dosen pembimbing saya juga *nelfon*, “*ndak papa berangkat o, ndak papa berangkat o*”, dan entah saya langsung berangkat (WCR1B125). Dukungan moril ya. Karena memang saat itu saya sangat *down* sekali, sangat-sangat *bener-bener down*, saya merasa *kayak gak* bisa “oh pasti *gak* bisa ini, pasti saya *gak* bisa *nyelesaiin* ini”, tapi karena dukungan semangat mereka, menyemangati saya, saya akhirnya “iya saya





lebih “ayo ayo kamu bisa, kamu bisa” (WCR5B106). Ya waktu itu ya Novi itu, dia anak pendidikan itu, jadi kan anaknya memang apa ya, ya suka *banget* memberi semangat ke orang, ya itu dia, jadi apa ya lebih seneng gitu cerita ke Novi itu, soalnya memang selain dia bisa mendengar dia juga bisa ngasih motivasi itu (WCR5B121).

Hal ini sesuai dengan pernyataan sahabat subjek.

Em..aku paling ya...cuma menyemangati aja sih dan “jangan terlalu dipikirin mbak, *gak usa* jadi beban, *gak* lulus sekarang juga *gak papa* kan kita *uda* berusaha”, *gitu* sih. Lebih ke yang jadi “santai mbak, semangat mbak, pasti bisa”, ya *gitu-gitu* sih (WCR6B29).

## 2. ANALISIS TEMUAN PENELITIAN

Pada bagian ini akan disampaikan hasil analisis data mengenai pengalaman subjek menerima *perceived social support* ketika menyelesaikan semester 7. Sesuai dengan pertanyaan penelitian dan pemaparan data yang telah disampaikan di atas.

- a. Latar belakang dan perjalanan subjek ketika mengambil kuliah 3,5 tahun

Awalnya NL mengaku tidak tahu bahwa bisa mengambil program skripsi di semester 7, namun setelah berkonsultasi pada dosen walinya dan secara nilai NL memenuhi kriteria yang ditentukan akhirnya NL pun mengambil kesempatan tersebut (WCR1B3). Alasan mendasar NL mengambil skripsi di semester



7 adalah orang tua. Menurut NL dengan lulus 3,5 tahun subjek yang merupakan anak kos bisa menghemat waktu dan biaya. Selain itu mampu lulus 3,5 tahun merupakan kebanggaan tersendiri bagi NL (WCR1B18). Perjalanan NL dalam menyelesaikan skripsi di semester 7 pun tidak mudah, NL merasa kesulitan dalam membagi waktu untuk menyelesaikan semua tugas-tugasnya di semester 7. NL merasa bahwa terlalu banyak beban tugas yang harus dikerjakan dalam waktu singkat sehingga benar-benar menguras tenaganya (WCR1B31) dan (WCR1B46). NL yang sempat putus asa menuturkan hanya bisa menangis karena takut tidak mampu menyelesaikan tugasnya (WCR1B76).

Sedangkan IB menuturkan bahwa dirinya bisa mengambil skripsi di semester 7 karena sejak awal kuliah IB sudah memiliki target ingin lulus 3,5 tahun (WCR3B8). Bagi IB masalah yang dialami saat menyelesaikan skripsi di semester 7 adalah masalah pembagian waktu dimana IB harus tetap kuliah sambil bekerja, ditambah lagi emosinya yang tidak stabil membuat IB mengalami kesulitan untuk menyelesaikan tugasnya di semester 7 (WCR3B62) dan (WCR3B96). Selain itu IB juga harus menghadapi kendala dalam proses penggarapan skripsinya dimana IB harus beberapa kali kehilangan file yang telah dikerjakannya karena tidak tersimpan di laptopnya (WCR3B142) dan (WCR3B153). Subjek IB yang mengalami banyak kendala

tersebut hanya bisa emosi dan tidak bisa mengontrol dengan baik (WCR3B115).

Secara pribadi OD menuturkan bahwa dirinya tidak ada keinginan untuk lulus 3,5 tahun, namun adanya kesempatan dan OD memenuhi persyaratan yang ditentukan maka subjek mengambil peluang tersebut. Dari sisi lain orang tua OD juga mendorong agar OD bisa lulus 3,5 tahun (WCR5B3) dan (WCR5B17). Alasan OD untuk lulus 3,5 tahun yang paling utama yaitu keluarga dan subjek ingin segera bekerja untuk membantu keluarganya (WCR5B30). Dalam proses menyelesaikan semester 7 OD harus menghadapi kendala dalam pembagian tugas yang dibebankan dirinya. OD merasa kesulitan ketika harus mengerjakan tugas KKN, tugas skripsi, terutama tugas magang dimana OD diberikan tugas tersendiri di tempat magangnya sehingga cukup memberatkan bagi OD (WCR5B41) dan (WCR5B72). OD yang saat itu terdesak waktu mengaku dirinya stres atas beban tugas yang diberikannya (WCR5B56).

b. Dimensi-dimensi *percieved social support*

1. Keluarga

NL yang sangat kesulitan dalam hal membagi waktu merasa dukungan dan doa dari keluarga terutama ibunya yang membantunya untuk tetap semangat (WCR1B194).



dukungan yang dirasakan IB saat itu (WCR3B197) dan (WCR3B210).

OD merasa dukungan didapat dari teman-teman seangkatan dan seperjuangan yang saat itu sama-sama sedang menyelesaikan skripsi di semester 7 karena bagi OD sama-sama memahami dan merasakan bagaimana proses menyelesaikan semester 7 (WCR5B62). Dukungan lain juga dirasakan OD dari sahabatnya yang saat itu juga sama-sama mengambil skripsi di semester 7, bagi OD sahabatnya yang saat itu memiliki tingkat kesulitan yang lebih dibanding OD mampu menyelesaikan dengan baik membuat OD kembali bersemangat (WCR5B106) dan (WCR5B121). Hal ini juga sesuai dengan pernyataan sahabat OD (WCR6B23).

### 3. *Significant Other* Atau Seseorang Yang Spesial

Dari ketiga subjek hanya subjek pertama atau NL yang merasakan dukungan dari orang spesial. NL merasa dukungan berupa semangat, perhatian dan bantuan ketika mengerjakan skripsi banyak didapatkan dari orang spesial NL (WCR1B95) dan (WCR1B144). Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh orang spesial subjek NL (WCR2B32).

Menurut Taylor (dalam Mumpuni, 2014), *social support* memiliki beberapa bentuk, yaitu :

### 1. *Tangible assistance*

Bagi NL bentuk dukungan berupa pelayanan seperti menemani subjek mengerjakan skripsi dan hadir pada saat subjek sidang didapatkan dari orang spesial subjek (WCR1B99) dan (WCR1B144). Sedangkan dukungan lain berupa pelayanan seperti membantu mengetik verbatim didapatkan subjek dari sahabat dan orang spesial subjek (WCR1B172). Bentuk dukungan berupa pelayanan membantu mengetik ini didukung oleh pernyataan orang spesial subjek (WCR2B32).

Namun pada subjek kedua dan ketiga yaitu IB dan OD tidak ditemukan adanya bentuk dukungan ini. IB dan OD tidak merasakan atau menerima bentuk dukungan apapun dalam *tangible assistance*.

### 2. *Informational support*

Pada dukungan ini tidak ditemukan adanya dukungan informasi atau *informational support* yang dirasakan oleh ketiga subjek. Hal ini dikarenakan tidak ada percakapan atau wawancara subjek yang mengatakan mendapatkan dukungan



teman-temannya. Bagi IB yang memiliki kekurangan dalam mengontrol emosi, teman-temannya yang selalu menjadi pendengar yang baik di saat dirinya sedang mengalami banyak masalah merupakan bentuk dukungan yang dirasakannya (WCR3B194).

Sedangkan sikap ibu IB yang berusaha menenangkan IB dan memintanya untuk istirahat, merupakan bentuk dukungan emosional yang dirasakan IB saat itu (WCR3B207). Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu IB (WCR4B46).

Dukungan emosional berupa bentuk perhatian dan sugesti positif dari keluarga OD dirasakan oleh OD dari keluarganya. Nasehat dari keluarga OD meyakinkan OD bahwa mengambil skripsi di semester 7 merupakan hal yang sudah di tetapkan oleh Allah SWT (WCR5B101).

Sedangkan dari sahabat OD dukungan yang dirasakan adalah dalam bentuk memberikan semangat dan OD juga melihat bahwa semangat yang dimiliki oleh sahabatnya tersebut yang dimana memiliki beban tugas yang bagi OD lebih berat darinya mampu menyelesaikan dengan baik membuat OD terpacu untuk lebih semangat lagi (WCR5B106) dan (WCR5B121). Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh sahabat OD (WCR6B29).

### C. PEMBAHASAN

Masalah yang dihadapi subjek juga hampir memiliki kesamaan yaitu ketiga subjek merasa waktu yang dimilikinya tidak cukup untuk menyelesaikan berbagai tugas yang harus diselesaikan dalam satu waktu. Namun adanya dukungan yang diterima dan dirasakan oleh subjek membuat subjek kembali bersemangat untuk melanjutkan dan menyelesaikan tugasnya. Berdasarkan dimensi-dimensi *perceived social support*, setiap subjek merasakan dukungan yang berbeda baik dari sumber maupun bentuk dukungannya. NL merasa bahwa dukungan yang paling dirasakan subjek berasal dari orang spesial subjek, IB merasa dukungan yang paling dirasakan subjek berasal dari keluarga terutama ibu subjek. Sedangkan OD merasa dukungan yang paling dirasakan subjek berasal dari sahabat subjek. Hal ini diperkuat oleh pernyataan *significant other* dari masing-masing subjek yang memaparkan bentuk bantuan yang diberikan oleh *significant other*. Perbedaan dukungan sosial yang dirasakan oleh setiap subjek ini bergantung pada persepsi subjek dimana menganggap bahwa dukungan berupa bantuan dan perhatian yang tersedia bagi subjek berasal dari sumber yang berbeda. Hal ini sesuai dengan teori Stokes (dalam Gulacti, 2010) "Perbedaan individu dapat mempengaruhi persepsi seseorang tentang situasi ; persepsi orang akan berbeda dalam hal sejauh mana mereka merasa tidak didukung , tidak dirawat , dan kesepian dalam menanggapi keadaan sosial tertentu".

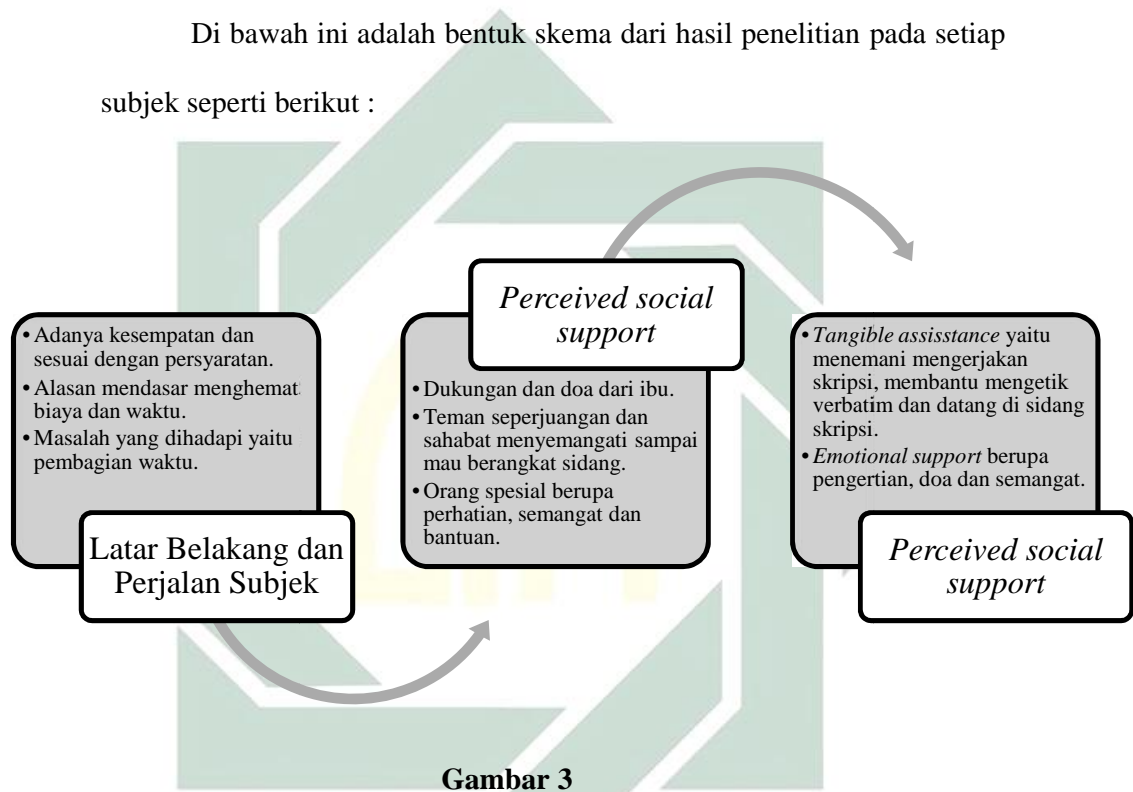


Pada temuan kali ini, ketiga subjek merasakan bentuk dukungan yang hampir sama yaitu *emotional support*. Bagi ketiga subjek bentuk dukungan emosi seperti menenangkan subjek dan memberikan perhatian dikala subjek sedang menghadapi masalah merupakan dukungan sosial yang dianggap berpengaruh dalam membangkitkan semangat subjek yang saat itu hampir putus asa. Ketiga subjek juga memiliki persepsi yang sama bahwa keluarga juga memberikan dukungan sosial yang mampu mempengaruhi sudut pandangnya terhadap situasi meskipun hanya berupa doa dan perhatian sederhana. Hal ini sesuai dengan pendapat Taylor (dalam Mumpuni, 2014) yaitu teman-teman dan keluarga yang mendukung dapat memberikan *emotional support* dengan menenangkan orang tersebut bahwa ia adalah seseorang yang berharga. Kehangatan dan perhatian dari orang lain dapat menurunkan tingkat stres dan memungkinkannya untuk menghadapi stres dengan keyakinan yang tinggi.

Dalam temuan ini juga menjelaskan bahwa kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki oleh ketiga subjek sebagai mahasiswa saat itu bukanlah satu-satunya faktor yang menjadikan subjek sebagai lulusan Psikologi yang bisa mengambil waktu 3,5 tahun dan memperoleh predikat *cumlaude*. Berbagai masalah dan hambatan yang dialami tentunya tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dan dukungan orang lain. Dukungan sosial yang diterima oleh subjek meskipun berbeda secara sumber dan bentuk bergantung pada persepsi subjek, mampu mempengaruhi sudut pandang subjek terhadap situasi. Ketiga subjek yang merasakan perasaan

yang sama yaitu hampir putus asa dalam menyelesaikan skripsinya di semester 7, kembali bersemangat atas dukungan sosial yang diterimanya yang menurut persepsi subjek menumbuhkan kembali semangatnya.

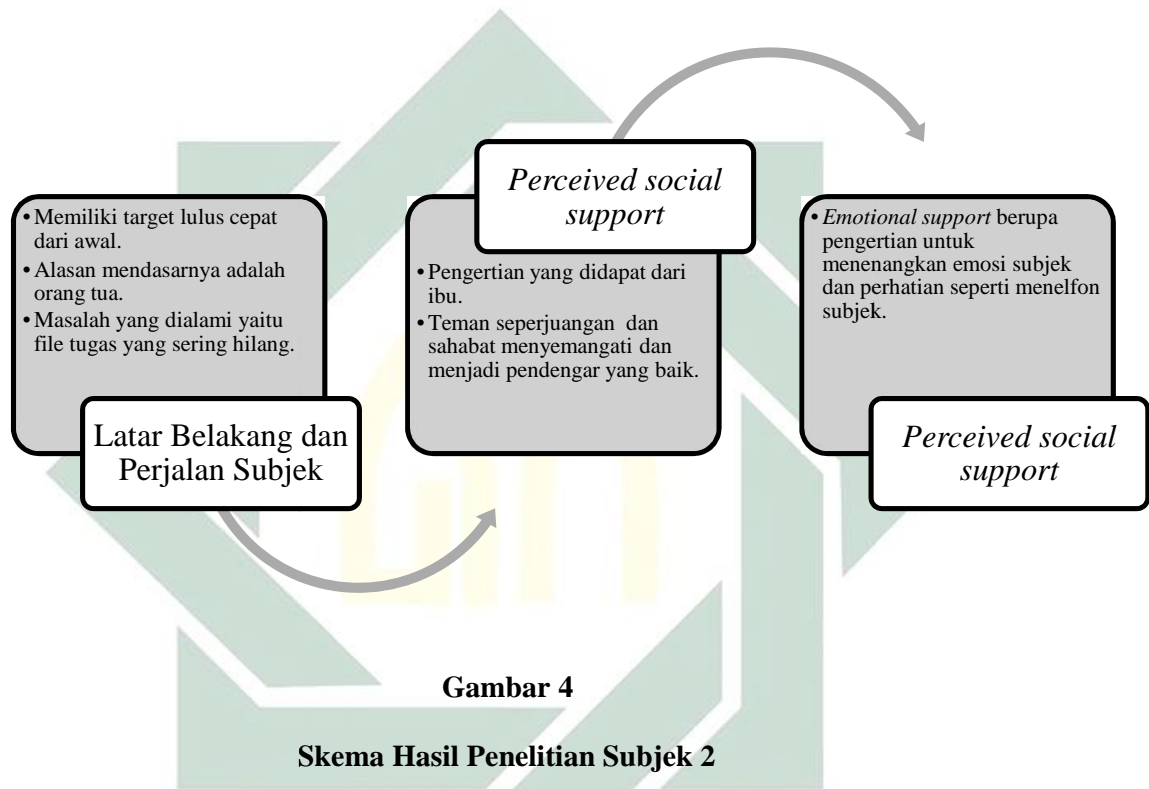
Di bawah ini adalah bentuk skema dari hasil penelitian pada setiap subjek seperti berikut :



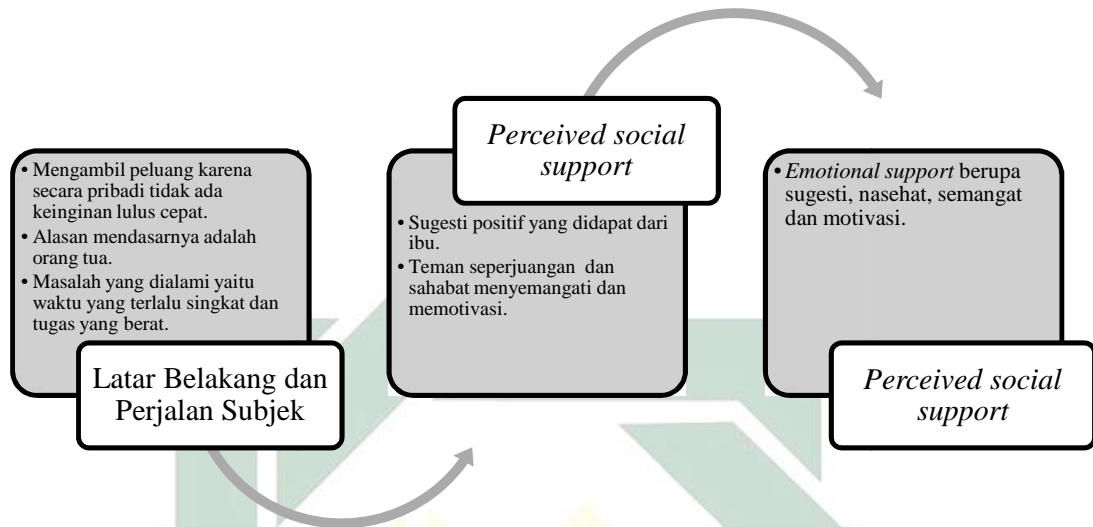
**Gambar 3**  
**Skema Hasil Penelitian Subjek 1**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa NL mengambil kesempatan lulus 3,5 tahun karena telah sesuai dengan persyaratan. Sebagai anak kos NL ingin segera lulus karena bisa menghemat biaya dan waktu sehingga bisa segera mencari pekerjaan untuk membantu orang tuanya. Masalah yang dihadapi NL yaitu waktu dimana NL harus mengerjakan tugas skripsi, magang, KKN dan penelitian di LPPM dalam waktu yang bersamaan. *Perceived social support* berdasarkan sumber dukungannya dirasakan dari ibu, teman seperjuangan, sahabat dan orang spesial subjek.

Sedangkan *perceived social support* berdasarkan bentuk dukungan dirasakan NL yaitu *tangible assistance* dan *emotional support*.



Hasil penelitian ini menemukan bahwa sejak awal subjek IB telah memiliki target agar bisa lulus 3,5 tahun hal ini dikarenakan IB bisa masuk kuliah setahun setelah lulus dari SMK. Bagi IB lulus 3,5 tahun akan membuatnya segera mendapatkan pekerjaan dan membantu perekonomian orang tuanya. Masalah yang dihadapi IB saat semester 7 yaitu file tugas skripsinya yang sering terhapus karena laptopnya bermasalah. *Perceived social support* berdasarkan sumber dirasakan dari ibu, teman seperjuangan dan sahabat subjek. Sedangkan *perceived social support* berdasarkan bentuk dukungan yang dirasakan subjek berupa *emotional support*.



**Gambar 5**

**Skema Hasil Penelitian Subjek 3**

Dari subjek 3 ditemukan bahwa OD hanya mengambil peluang dan kesempatan yang ada karena secara pribadi subjek tidak memiliki keinginan lulus 3,5 tahun. Hal ini karena pengaruh ibu subjek dimana ingin agar OD bisa lulus cepat. Kendala yang dihadapi subjek saat semester 7 yaitu beban tugas yang terlalu berat baginya dengan *deadline* waktu yang sama. *Perceived social support* berdasarkan sumber dukungan dirasakan subjek dari ibu, teman seperjuangan dan sahabat OD. Sedangkan untuk *perceived social support* berdasarkan bentuk dukungannya dirasakan OD berupa *emotional support*.